



**"Tema: 8 (pengabdian kepada masyarakat)"**

**"PERBAIKAN TEKNOLOGI ALAT PEMOTONG SINGKONG DAN  
SISTIM PEMBUKUAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN  
OMSET PENJUALAN SRIPING SINGKONG DAN KACANG  
GORENG PADA USAHA "SARI RASA" DI DESA WLAHAR WETAN  
KECAMATAN KALIBAGOR"**

Oleh

**"Endang Sriningsih<sup>1</sup>, Adwi Herry Koesoema Ellyanto<sup>2</sup>, Sri Widharni<sup>3</sup>, Pretisila  
Kartika Putri<sup>4</sup>"**

**"<sup>1,2,3</sup>Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman**

**<sup>4</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman"**

**["endangsriningsih2@gmail.com"](mailto:endangsriningsih2@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Kecamatan Kalibagor merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Banyumas yang mempunyai Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang memproduksi sriping pisang dan kacang goreng yang terbesar di Kabupaten Banyumas yaitu UKM "Sari Rasa" yang mempunyai omset paling besar dibandingkan dengan UKM-UKM lain yang ada di Kabupaten Banyumas. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan keterampilan khalayak sasaran dan efisiensi kerja khususnya dalam proses produksi usaha "Sari Rasa", meningkatkan keterampilan khalayak sasaran dalam proses pencatatan dan pembukuan usaha, serta meningkatkan omset penjualan produk usaha "Sari Rasa" melalui pemasaran online yang semakin baik. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khalayak sasaran dilakukan dengan pelatihan dalam proses pencatatan dan pembukuan usaha yang lebih baik dan benar. Untuk meningkatkan efisiensi kerja dan kendala kerja yang terjadi saat mati listrik, dilakukan dengan adanya genset untuk membantu usaha tetap berjalan meskipun terjadi mati listrik. Sedangkan untuk meningkatkan omset penjualan sriping singkong dan kacang goreng "Sari Rasa" dengan pelatihan promosi baik perbaikan kemasan produk juga pelatihan pemasaran secara on-line.

Kata kunci : *UKM, Sriping Singkong, Kacang Goreng, Sari Rasa*

**PENDAHULUAN**

Desa Wlahar Wetan merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Kalibagor yang terlihat di sebelah tenggara Kota Purwokerto dan berjarak 4 km dari pusat Kecamatan Kalibagor. Secara administrasi Desa Wlahar Wetan berbatasan dengan wilayah sebagai berikut : sebelah utara adalah Desa Pekaja Kecamatan Kalibagor, sebelah selatan adalah Grumbul Congot Desa Kaliiori, sebelah barat adalah Desa Wlahar Kaliiori Desa Patikraja dan Sebelah Timur adalah Desa Kaliiori Kecamatan Kalibagor.

Desa Wlahar Wetan bertopografi datar dengan kemiringan rata-rata 4 persen, ketinggian rata-rata 25-100 dpl dengan bentuk topografi agak bergelombang sampai berbukit. Tanah jenis



vertikal tanah liat tinggi yang mengembang pada waktu basah dan pecah-pecah pada waktu kering pada tanah ini banyak ditanami singkong merupakan salah satu bahan pangan rakyat yang dapat tumbuh diberbagai media tanah kering seperti kebun, pekarangan dan tegalan. Hampir seluruh wilayah provinsi Di Indonesia cocok sebagai wilayah pengembangan komoditas ubi kayu. Kabupaten Banyumas yang memiliki lahan kering cukup luas merupakan wilayah yang potensial sebagai penghasil ubi kayu yang merupakan bahan baku dalam pembuatan sriping singkong.

Ubi kayu seperti halnya produk pertanian lainnya termasuk kacang tanah, merupakan komoditas yang mudah rusak hanya bisa bertahan 3-5 hari dan kacang tanah hanya bisa bertahan setengah bulan sehingga diperlukan penanganan lebih lanjut khususnya pada penanganan pasca panen untuk memperpanjang daya simpan ubi kayu dan kacang tanah serta memberikan nilai tambah (Djauhari, 2000) salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengolah lebih lanjut komoditas tersebut menjadi sriping singkong dan kacang goreng sehingga dapat meningkatkan nilai tambah ubi kayu dan kacang tanah.

Kecamatan Kalibagor merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Banyumas yang mempunyai UKM yang memproduksi sriping pisang dan kacang goreng yang terbesar di Kabupaten Banyumas yaitu UKM "Sari Rasa" yang mempunyai omset paling besar dibandingkan dengan UKM-UKM lain yang ada di Kabupaten Banyumas. Secara rinci data omset industri sriping singkong dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Data Omset Industri Sriping Singkong Di Kabupaten Banyumas Tahun 2015

Kecamatan	Nama Pemilik	Omset (Rp)
Sumbang	Karitem	15.000.000,00
	Siti Munawaroh	15.000.000,00
Kebasen	Mujiono	39.625.000,00
	Purwojati	Bandi
Kalibagor	Rasani	31.700.000,00
	Mardisan (Sari Rasa)	624.000.000,00
Rawalo	Hadi Salman	216.000.000,00
	Narto	20.160.000,00
	Sardi	20.160.000,00
	Dasem	115.000.000,00
	Ruswadi	105.200.000,00
	Hadi Sunarto	432.000.000,00
	Achmad Chadisun	432.000.000,00

Sumber : DISPERINDANGKOP 2015

Tabel 1 menjelaskan bahwa usaha sriping singkong dengan omset terbesar adalah usaha sriping singkong yang berada di Kecamatan Kalibagor tepatnya di Desa Wlahar Wetan dengan pemilik Bapak Mardisan, dengan nama usaha "Sari Rasa". Usaha "Sari Rasa" merupakan Industri



kecil milik perorangan yaitu milik Bapak Mardisan yang berdiri sejak tahun 1997 sudah berjalan selama 20 tahun bergerak dibidang usaha makanan khususnya sriping singkong dan kacang goreng.

Usaha "Sari Rasa" ternyata hanya melayani pembelian partai besar dalam bentuk ball. Mereka mensuplay warung-warung dan toko makanan. Walaupun usaha "Sari Rasa" sudah lama berdiri yaitu  $\pm$  20 tahun usaha "Sari Rasa" belum memperlihatkan dengan jelas dan rinci terkait cacatan keuangan seperti biaya yang dikeluarkan, volume produksi serta keuntungan perbulannya. Mereka hanya berpedoman pada semakin tinggi tingkat penjualan semakin banyak laba yang diperoleh atau hanya membandingkan jumlah yang dikeluarkan dan jumlah yang diterima tanpa ada catatan-catatan tentang usahanya dan usahanya masih bersifat konvensional, alat-alat yang digunakan untuk produksinya juga masih sangat sederhana khususnya alat pemotongan budin dan tempat penirisan produk setelah digoreng hanya menggunakan keranjang yang terbuat dari anyaman bamboo dan dilapisi plastik. Padahal dengan adanya pencatatan yang teratur tentang keluar masuknya uang dalam proses produksi usahanya, dapat membantgu pelaku usaha untuk dapat mengevaluasi sehat tidaknya suatu usaha yang sedang dijalankan. Oleh karena itu maka pelatihan dan pendampingan tentang sistim pembukuan usaha yang baik dan benar serta adanya perbaikan teknologi alat pemotongan singkong menjadi sangat penting dilakukan untuk meningkatkan omset penjualan sriping singkong dan kacang goreng di usaha "Sari Rasa" tersebut.

## **PERUMUSAN MASALAH**

Permasalahan yang dihadapi usaha produk sriping dan kacang goreng pada usaha "Sari Rasa" di Desa Wlahar Wetan adalah pada :

1. Umumnya belum mempunyai catatan-catatan yang teratur dan rapih baik mengenai jumlah dan jenis faktor-faktor produksi atau input yang dibutuhkan faktor produksi maupun jumlah atau banyaknya produksi yang dihasilkan serta biaya dan pendapatan yang mereka peroleh per bulannya. Sehingga tidak bias mengevaluasi usahanya.
2. Usaha "Sari Rasa" masih menggunakan alat-alat produksi yang masih sangat sederhana khususnya pada alat pemotong singkong yang hanya menggunakan pasah yang dimodifikasi dengan kayu sebagai alat pemotong singkong sehingga kerjanya tidak efisien banyak membutuhkan waktu dan tenaga kerja sementara bila permintaan tentang produk sriping dan kacang goreng naik khususnya pada waktu-waktu hajatan dan hari-hari besar, sering harus menambah jumlah tenaga kerja tetapi sulit untuk dilaksanakan karena mencari tenaga kerja yang sudah terampil di desa tersebut susah diperoleh. Sehingga sering usaha "Sari Rasa" tidak dapat memenuhi seluruh permintaan konsumen dengan tepat waktu dan jumlah produk yang diminta konsumen.
3. Belum adanya promosi tentang produk usaha "Sari Rasa" yang efektif hanya mengandalkan informasi dai mulut ke mulut.



Berdasarkan permasalahan tersebut maka Penerapan IPTEKS “Perbaikan Teknologi Alat Pemotong Singkong Dan Sistik Pembukuan Dalam Rangka Meningkatkan Omset Penjualan Sriping Singkong Dan Kacang Goreng Pada Usaha “Sari Rasa” Di Desa Wlahar Wetan Kecamatan Kalibagor” dirasa sangat penting dan mendesak untuk segera dilaksanakan.

Oleh karena itu penerapan IPTEKS ini dilakukan dengan tujuan dan manfaat sebagai berikut :

1. Meningkatkan keterampilan khalayak sasaran dan efisiensi kerja khususnya dalam proses produksi usaha “Sari Rasa”.
2. Meningkatkan keterampilan khalayak sasaran dalam proses pencatatan dan pembukuan usaha.
3. Meningkatkan omset penjualan produk usaha “Sari Rasa”.

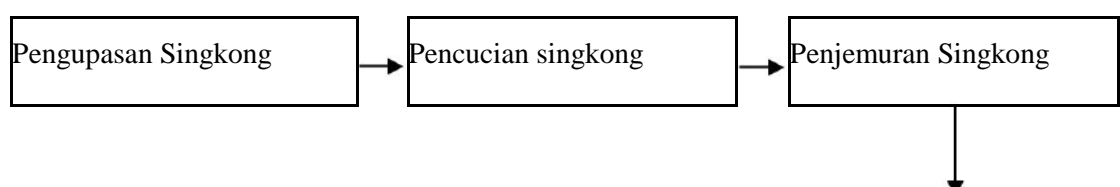
### **TINJAUAN PUSTAKA**

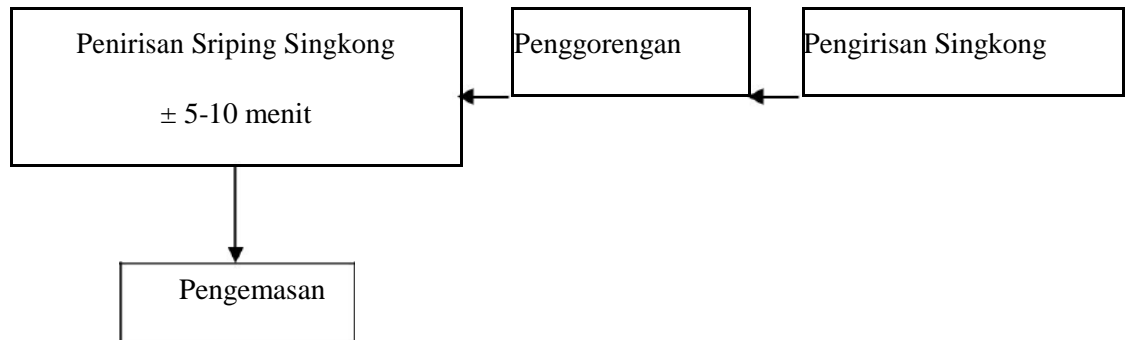
Sriping singkong adalah sejenis makanan yang terbuat dari bahan baku ubi kayu yang dikupas dibuang kulitnya, dicuci kemudian dipotong-potong tipis dengan menggunakan alat peret atau pemotong kemudian direndam dalam air tawar atau air garam kemudian digoreng dalam minyak yang sudah panas sampai matang dan kemudian ditiriskan, setelah dingin dan sisa minyak tuntas baru dikemas dalam bentuk ball.

Pengemasan mempunyai peranan penting dalam pemasaran produk. Pengemasan dan pelabelan yang menarik dan menginformasikan produk yang lengkap akan membuat konsumen tertarik untuk membeli produk tersebut, selain itu juga dapat meningkatkan nilai jual sriping (Andhy H. dan Peni R, Pramono 2012)

Pada era persaingan bebas dimana tenaga kerja persaingan dalam penjualan produk sangat tinggi dan kompleks maka pengemasan dan pelabelan serta diversifikasi produk dan efisiensi harga merupakan salah satu alat dan strategi untuk memenangkan persaingan. Pengemasan tidak sekedar membungkus saja, tetapi lebih dari itu kemasan sebagai media reklame menjaga kualitas produk dari cuaca, sinar matahari juga debu/kotoran, sehingga produk ketika sudah diberi merk dan dikemas maka akan merefleksikan produk yang dijual yang tersirat dalam janji produk tentang kualitas, komposisi bahan, manfaat produk, masa kadaluwarsa serta kebersihan produk yang dijual sehingga konsumen tertarik untuk membelinya.

Sriping singkong disukai karena rasanya enak, renyah dan tahan lama, selain itu juga praktis mudah dibawa dan disimpan, dapat dinikmati kapan saja dan mudah dalam pembuatannya yaitu sebagai berikut :





Selain sriping singkong juga ada produk lain yang dihasilkan “Sari Rasa” yaitu kacang goreng yang berasal dari kacang tanah. Pengolahan kacang tanah menjadi berbagai produk menjadi industri pangan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan nilai tambah disamping meningkatkan diversifikasi pangan. Sebagai bahan pangan biji kacang biasa digunakan sebagai campuran dalam membuat sayur.

Sementara biji polong kacang tanah bisa direbus, disangrai atau dioven sebagai camilan. Selain itu kacang tanah mempunyai keluwesan untuk diolah menjadi berbagai bentuk. polong kacang tanah bukan sekedar direbus tapi polong kacang tanah dapat diolah menjadi produk yang lebih tahan lama seperti kacang goreng (sangrai) atau juga bisa kacang asin (oven) agar bisa bernilai lebih tinggi lagi kacang bisa dibuat menjadi kacang telur, kacang goreng salju, dll.

### **METODE PENERAPAN IPTEKS**

Tahapan yang akan dilakukan untuk penerapan IPTEKS adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khalayak sasaran dilakukan dengan pelatihan dalam proses pencatatan dan pembukuan usaha yang lebih baik dan benar.
2. Untuk meningkatkan efisiensi kerja biasa dilakukan dengan perbaikan alat pemotong singkong (peret) diganti dengan alat pemotong elektrik dan disertai dengan pelatihan cara pemotongan singkong dengan alat elektrik tersebut.
3. Untuk meningkatkan omset penjualan sriping singkong dan kacang goreng “Sari Rasa” dengan pelatihan promosi baik perbaikan kemasan produk juga pelatihan pemasaran secara on-line.

### **CAPAIAN HASIL KEGIATAN**

Program penerapan IPTEKS “Upaya Meningkatkan Omset Penjualan Sriping Singkong dan Kacang Goreng Pada Usaha “Sari Rasa” Melalui Perbaikan Teknologi Alat Pemotong Singkong Dan Sistem Pembukuan Usaha Di Desa Wlahar Wetan Kecamatan Kalibagor secara umum telah dilaksanakan secara lancar. Kegiatan yang telah dilakukan meliputi koordinasi dan sosialisasi kegiatan, kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam pelaksanaan pembuatan system pembukuan



usaha dan pemasaran produk, serta penyerahan alat teknologi yang dibutuhkan usaha sriping singkong dan kacang goreng "Sari Rasa". Adapun uraian kegiatan dengan pembahasannya dari masing-masing kegiatan sebagai berikut :

### **Persiapan Kegiatan**

Persiapan kegiatan dilaksanakan mulai bulan Mei 2019 meliputi kegiatan koordinasi dengan Bapak Sartoyo selaku pemilik usaha sriping singkong dan kacang goreng "Sari Rasa".

Tim pelaksana kegiatan melakukan sosialisasi perihal akan adanya pelaksanaan program penerapan Ipteks dan dalam kesempatan tersebut, tim dengan Pak Sartoyo menganalisis kembali kebutuhan teknologi yang dibutuhkan oleh usaha "Sari Rasa". Berdasarkan analisis kebutuhan usaha "Sari Rasa", teknologi yang dibutuhkan yaitu mesin genset, dikarenakan apabila terjadi mati listrik di daerah Wlahar Wetan, maka kegiatan usaha sriping singkong dan kacang goreng "Sari Rasa" terganggu atau bahkan terhenti, karena sebagian besar aktivitas usaha dilakukan dengan menggunakan listrik, antara lain pemotongan singkong dan penerangan ruangan. Selain analisis teknologi, tim pelaksana kegiatan juga menganalisis system pembukuan usaha "Sari Rasa" yang belum dilaksanakan, pemilik mengungkapkan bahwa system keuangan dilakukan masih secara sederhana dan belum konsisten.

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan rincian sebagai berikut :

#### 1) Penyerahan mesin genset

Penyerahan mesin genset dilakukan pada hari Sabtu, 22 Juni 2019 kepada pemilik usaha "Sari Rasa" yaitu Bapak Sartoyo. Penyerahan mesin genset ini dilakukan sebagai tindak lanjut analisis kebutuhan teknologi usaha "Sari Rasa". Diharapkan dengan adanya mesin genset ini bisa menunjang kegiatan usaha dan tidak terganggu dengan terjadinya mati listrik di daerah Wlahar Wetan. Sehingga proses produksi tetap bisa berjalan dengan baik.

#### 2) Pelatihan pembukuan usaha

Kegiatan pelatihan pembukuan usaha dilaksanakan pada hari Minggu, 30 Juni 2019. Kegiatan ini dimulai dengan pemberian Buku Akuntansi sederhana dan alat tulis. Pelatihan ini dilakukan dengan membuat pencatatan keuangan sederhana, seperti jumlah pengeluaran yang dilakukan setiap harinya oleh usaha "Sarii Rasa" dan jumlah pemasukan setiap harinya. Kegiatan pencatatan keuangan atau pembukuan ini diharapkan dilaksanakan secara konsisten oleh usaha "Sari Rasa" agar dapat menjadi alat analisis keuangan yang baik untuk saat ini dan masa depan usaha. Pelatihan ini diikuti oleh pemilik usaha dan beberapa karyawan "Sari Rasa".

#### 3) Pelatihan Pemasaran Online

Kegiatan pelatihan pemasaran online juga dilaksanakan pada hari Jumat, 9 Agustus 2019. Pelatihan ini dimulai dengan pembuatan email usaha dan pemberian titik lokasi usaha pada



*Google Map*. *Google Map* merupakan aplikasi online untuk membantu pencarian suatu lokasi yang terhubung dengan Google.

Dengan dibuatnya titik lokasi usaha "Sari Rasa" pada *Google Map*, diharapkan konsumen akan dengan lebih mudah mencari letak usaha ini dengan bantuan teknologi yaitu aplikasi online *Google Map*. Selain pembuatan email dan pemberian titik lokasi usaha pada aplikasi online *Google Map*, pelatihan pemasaran online juga dilaksanakan dengan pembuatan logo produk "Sari Rasa" dengan menggunakan aplikasi Canva. Pembuatan logo produk ini dilakukan untuk menarik konsumen dengan logo yang baik. Selain itu, logo ini dapat digunakan sebagai *profile picture* sosial media usaha "Sari Rasa" yang dibuat.

Kegiatan pelatihan pemasaran online selanjutnya adalah dengan pembuatan sosial media usaha "Sari Rasa" pada platform online Instagram. Saat ini, penggunaan sosial media Instagram cukup diminati masyarakat Indonesia. Diharapkan dengan dibuatnya akun sosial media Instagram usaha "Sari Rasa" dapat digunakan untuk melakukan pemasaran online sehingga penjualan sriping dan kacang goreng akan meningkat yang dampaknya akan meningkat pula laba usaha "Sari Rasa". Adapun akun instagramnya adalah @kripik\_sari\_rasa.

#### **Kendala dan Pemecahan Masalah**

Permasalahan usaha sriping singkong dan kacang goreng "Sari Rasa" terjadi ketika terjadi pemadaman listrik, yang menyebabkan kegiatan usaha terganggu atau bahkan berhenti. Hal ini terjadi karena sebagian besar kegiatan produksi dilakukan dengan bantuan listrik, antara lain yaitu pemotongan singkong dengan jumlah banyak dengan menggunakan alat pemotong dan ruang pengemasan yang cukup gelap sehingga dibutuhkan listrik untuk menerangi ruang. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan diberikannya mesin genset untuk usaha "Sari Rasa" sehingga proses produksi bisa tetap berjalan meskipun terjadi pemadaman listrik.

Permasalahan lainnya adalah masih belum dilakukannya kegiatan pencatatan atau pembukuan usaha pada usaha "Sari Rasa". Sehingga terkadang pemilik kesulitan untuk mencari data atau menganalisis keuangan usaha secara administrasi. Pemilik masih secara tradisional menganalisis laba/rugi usahanya dengan melihat jumlah pengeluaran dan pemasukan secara garis besar, belum secara rinci.

Permasalahan ini dapat diatasi dengan dilakukannya pencatatan keuangan atau pembukuan usaha menggunakan buku akuntansi sederhana yang dapat mendokumentasikan secara administrasi system keuangan usaha, sehingga pemilik dapat mencari data dan menganalisis system keuangannya pada masa depan dan masa-masa yang dibutuhkan.

Pemasaran yang baru dilakukan secara tradisional yaitu dengan hanya menjual di rumah atau menitipkan produk ke warung-warung juga merupakan permasalahan usaha selanjutnya. Dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, pemasaran produk diharapkan tidak hanya dilakukan secara tradisional tapi juga dengan menggunakan pemasaran online. Permasalahan ini dapat diatasi dengan



pembuatan akun sosial media Instagram untuk usaha "Sari Rasa". Dengan menjual produk sriping singkong dan kacang goreng melalui akun sosial media instagram, diharapkan dapat meningkatkan dan memperluas penjualan dan tentunya dapat meningkatkan laba usaha.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Andhy hartono dan Peni R Pramono. 2012. Kemasan Apik Goda Selera dan Dongkrak Penjualan, Seri UKM. PT, Elex Media Kompatindo. Kompas.

Desa Wlahar Wetan. 2016. Monografi Desa Wlahar Wetan Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas.

DEPERINDANGKOP. 2015. Jumlah UMKM yang Memproduksi Sriping Singkong Beserta Omsetnya Pada Masing Masing Kecamatan di Wilayah Kabupaten Banyumas.